

EDUKASI CUCI TANGAN MELALUI MEDIA MUSIK DAN LAGU DALAM MENCEGAH PENYAKIT MENULAR DI SD NO. 34 RAWANG

Abdul Latif1), Putri Nurhikmah2), Nurmiati3), Darma4), Irwansyah5), Andi Nadila6), Mandasari7), Wawan Hakim8), Jeniati9)

¹ Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene
^{2,3,4,5,6,7,8,9} Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene

Abstrak

Anak usia 7-10 tahun berada dalam fase emas perkembangan (usia sekolah). Pada periode ini, anak mengalami kemajuan pesat dalam kemampuan motorik, berpikir logis (operasional konkret), serta kemandirian. Mereka juga mulai membentuk konsep diri yang kuat melalui interaksi sosial dengan teman sebaya. Perkembangan seperti kognitif dimana anak mulai mampu berpikir logis untuk memecahkan masalah konkret dan memahami konsep sebab-akibat, mengikuti instruksi yang lebih rumit, serta memiliki rentang perhatian yang jauh lebih panjang. Perkembangan fisik dan motorik misalnya pertumbuhan fisik berlangsung stabil. Keterampilan motorik kasar (seperti berlari, melompat, dan keseimbangan) serta motorik halus (seperti menulis dan menggambar) semakin matang dan terkoordinasi dengan baik. Pendekatan pengasuhan dan pendidikan di usia ini harus berfokus pada pemberian stimulasi yang tepat, penanaman nilai karakter, serta dukungan untuk mengeksplorasi minat agar mereka tumbuh menjadi individu yang mandiri dan percaya diri. Pendekatan yang digunakan adalah metode edukasi terencana menggunakan media musik dan lagu dengan sasaran kepada anak usia sekolah dari SDN No. 34 Rawang mulai dari kelas I sampai kelas V berjumlah 29 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Tujuan dilakukannya edukasi adalah mencegah penyakit menular pada anak dan memberikan tambahan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam mengenal perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan study pendahuluan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membuat perencanaan, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, penentuan sasaran dan waktu pelaksanaan. Hasil yang didapatkan adalah terlaksananya Pengabdian Masyarakat yaitu edukasi PHBS melalui media musik dan lagu oleh Dosen Program Studi D.III Keperawatan STIKes Bina Bangsa Majene bersama dengan Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan STIKes Bina Bangsa Majene serta Guru dan Pembina SDN No. 34 Rawang.

Kata Kunci: Edukasi, PHBS, Anak, Cuci Tangan, Musik dan Lagu

Abstract

Children aged 7-10 years are in the golden phase of development (school age). During this period, children experience rapid progress in motor skills, logical thinking (concrete operational), and independence. They also begin to form a strong self-concept through social interactions with peers. Cognitive development occurs when children begin to think logically to solve concrete problems and understand the concept of cause and effect, follow more complex instructions, and develop a much longer attention span. Physical and motor development, for example, continues to stabilize. Gross motor skills (such as running, jumping, and balancing) and fine motor skills (such as writing and drawing) become more mature and well-coordinated. Parenting and educational approaches at this age should focus on providing appropriate stimulation, instilling character values, and supporting the exploration of interests so that children grow into independent and confident individuals. The approach used is a planned educational method using music and song media, targeting school-age children from SDN No. 34 Rawang, from grades I to V, totaling 29 boys and 24 girls. The purpose of this education is to prevent infectious diseases in children and provide additional knowledge and skills for students in recognizing clean and healthy living behaviors through handwashing. The method used in this activity is to conduct a preliminary study for community service activities by making plans, determining the location of the activity, determining targets and implementation time. The results obtained are the implementation of Community Service, namely PHBS education through music and song media by Lecturers of the D.III Nursing Study Program at STIKes Bina Bangsa Majene together with Students of the D.III Nursing Study Program at STIKes Bina Bangsa Majene as well as Teachers and Supervisors of SDN No. 34 Rawang

Keywords: Education, PHBS, Children, Washing Hands, Music and Songs

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi indikator dalam melakukan pencegahan berbagai penyakit dan mampu menciptakan lingkungan yang sehat serta mendukung dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Kemenkes, 2021). Pentingnya pengenalan PHBS pada anak usia dini merupakan sebagai langkah awal untuk memberikan pemahaman arti pentingnya tentang kebersihan dan kesehatan sehingga memberikan efek pembiasaan perilaku sehat. PHBS adalah praktek perilaku seseorang yang berhubungan dengan usaha seseorang dalam mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menyampaikan bahwa cuci tangan dengan benar merupakan bagian dari indikator dan nilai indeks PHBS Nasional. Indikator PHBS tersebut terbagi atas tiga kriteria yaitu PHBS Baik, PHBS rendah, dan PHBS tinggi. Data persentase rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS secara nasional berdasarkan provinsi ditemukan bahwa Sulawesi Barat berada pada urutan kelima yang memiliki nilai terendah untuk PHBS yaitu hanya 6,5% setelah Sulawesi Selatan, Bengkulu, Maluku Utara dan Maluku. Nilai tersebut sangat jauh dari nilai

indeks PHBS Nasional yaitu 11,2% (Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB), 2021).

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun dari sumber data primer pengkajian data awal dan dijadikan sebagai informasi awal sehingga menjadi latar belakang kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi PHBS pada SDN No. 34 Rawang Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene ditemukan bahwa sebaran penyakit yang sering diderita anak di SDN No. 34 Rawang yaitu diare, batuk dan demam. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat oleh anak. Anak-anak adalah kelompok usia yang memiliki tingkat kerentanan penularan berbagai macam penyakit terutama yang berhubungan dengan infeksi misalnya diare (Unicef, 2021).

Berbagai upaya perencanaan telah dibuat oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam mencegah dan mengendalikan penyakit menular melalui *Improving Health Throuh Behavior* dan penyakit tidak menular melalui pendekatan *Global Action Plan for The Prevention and Control Non Communicable Diseases*.

Upaya yang dilakukan adalah merupakan wujud dalam memberantas faktor predisposing mengenai pengetahuan, sikap kepercayaan, nilai-nilai dan persepsi serta motivasi pada tatanan PHBS di sekolah. Kriteria sekolah ber-PHBS yaitu tidak jajan di sembarang tempat (harus di kantin sekolah), cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun, buang air kecil atau besar di jamban sekolah, memberantas jentik nyamuk di sekolah, membuang sampah di tempatnya, mengikuti kegiatan sekolah olahraga atau aktifitas fisik, tidak merokok di lingkungan sekolah, dan menimbang berat dan mengukur tinggi badan setiap bulan.

Penanaman PHBS kepada masyarakat membutuhkan proses panjang dan tidak mudah. Seperti halnya pada usia sekolah dasar yang masih berada pada rentang usia 7-11 tahun. Indikator kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun adalah upaya dalam mencegah penyakit sehingga gerakan PHBS seoptimal mungkin dapat menjadi kegiatan dalam peningkatan kualitas kesehatan melalui edukasi pada individu. Indikasi dilakukannya cuci tangan yaitu sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah menyiapkan makanan, setelah buang air kecil dan buang air besar, setelah memegang hewan, setelah beraktifitas di kebun, dan setelah memegang atau menyentuh sampah atau uang (Syifa' et al., 2023)

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini di SDN No. 34 Rawang adalah memberikan informasi berupa pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat melalui cuci tangan sehingga anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya dapat terhindar dari berbagai bakteri dan virus penyebab penyakit.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan beberapa tahapan dimulai dari study pendahuluan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat dengan membuat perencanaan, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, penentuan sasaran dan waktu pelaksanaan.

Desain kegiatan dibuat dengan memberikan edukasi terstruktur menggunakan musik dengan syair yang berisi tentang prosedur mencuci tangan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 Mei 2026 bertempat di SDN No. 34 Rawang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tatanan PHBS di sekolah dengan memberdayakan siswa/murid, guru dan masyarakat lingkungan sekolah sehingga memiliki kemampuan dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat di sekolah yang memiliki manfaat dalam peningkatan proses belajar mengajar. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas I, kelas II, kelas III, kelas IV, dan kelas V berjumlah 53 orang.

Alat ukur yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah musik instrumental yang menyajikan alunan musik tanpa syair atau suara penyanyi. Pada akhir kegiatan sebagai bentuk evaluasi peserta diberikan kesempatan untuk menyanyikan lagu cuci tangan secara individu dan secara berkelompok mengikuti musik instrumental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini berupa edukasi melalui media pembelajaran musik dan lagu dalam memberikan pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan mencuci tangan, yang diikuti oleh seluruh murid kelas rendah dan kelas tinggi di SDN No. 34 Rawang dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Peserta kegiatan Pengabdian Masyarakat Tahun 2026

No	Peserta Didik	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Kelas I	8	4	12	22,64
2.	Kelas II	2	6	8	15,09
3.	Kelas III	8	5	13	24,54
4.	Kelas IV	6	6	12	22,64
5.	Kelas V	5	3	8	15,09
Total		29	24	53	100

Peserta berasal dari total keseluruhan siswa yang hadir pada saat kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung dengan jumlah 53 orang yang terdiri dari 29 orang laki-laki dan 24 orang perempuan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan Dosen Program Studi D.III Keperawatan STIKes Bina Bangsa Majene dan mahasiswa Program Studi D.III Keperawatan STIKes Bina Bangsa Majene serta Pembina SDN No. 34 Rawang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Tenaga yang terlibat dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Peran	Jenis Kelamin		Jumlah	%
		Laki-laki	Perempuan		
1.	Dosen Keperawatan	1	0	1	7,69
2.	Mahasiswa Keperawatan	2	6	8	61,54
5.	Guru / Pembina	3	1	4	30,77
Total		6	7	13	100

Kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung pada tanggal 23 Mei 2026 jam 07.30 WITA s.d Jam 09.30 WITA. Kegiatan berjalan dengan lancar, aman dan tertib serta disambut hangat oleh warga sekolah termasuk peserta didik. Seluruh peserta yang ikut

dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini senang dan bahagia karena selain edukasi yang diberikan juga diberikan games berhadiah yang diberikan oleh Dosen dan Mahasiswa Pengabdian Masyarakat STIKes Bina Bangsa Majene.

Berikut hasil dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Pelaksana dan Peserta Kegiatan



Gambar 2. Pelaksana Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Pemberian Materi Pengabdian Masyarakat



Gambar 5. Pemberian Hadiah kepada Peserta

Materi edukasi pengabdian masyarakat menggunakan media musik dan lagu tentang perilaku PHBS dengan ruang lingkup materi pembahasan seperti pentingnya PHBS, manfaat cuci tangan, waktu mencuci tangan, prosedur mencuci tangan dengan benar. Setelah pemberian edukasi semua peserta antusias saat evaluasi, meskipun dari pelaksanaan evaluasi hanya beberapa anak yang dapat dengan tanggap menghafal prosedur cuci tangan melalui lagu dan sambil mempraktekkan langsung prosedur cuci tangan.

Berikut disajikan hasil evaluasi peserta berdasarkan tingkat pemahaman tentang materi cuci tangan sesuai dengan kelas:

Tabel 3. Evaluasi Peserta berdasarkan tingkat pemahaman/ hafalan prosedur cuci tangan dan kesesuaian gerakannya

No	Peserta Didik	Jenis Kelamin			
		Laki-laki		Perempuan	
		Pre	Post	Pre	Post
1.	Kelas I	0	0	0	0
2.	Kelas II	0	0	0	0
3.	Kelas III	0	1	0	1
4.	Kelas IV	0	1	0	1
5.	Kelas V	0	2	0	2
	Total	0	4	0	4

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat pemahaman / hafalan prosedur cuci tangan dan kesesuaian gerakannya menggambarkan bahwa keefektifan pemberian edukasi

menggunakan musik sangat efektif dalam mendorong sikap dan pengetahuan peserta didik usia anak. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya perubahan dari sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Meski demikian, dapat terlihat pula bahwa hasil evaluasi pada kelas rendah yaitu kelas I dan kelas II belum memahami prosedur dan gerakan melalui nyanyian lagu dan musik instrumental.

Sebuah kajian menemukan bahwa kemampuan kognitif siswa pada usia kelas rendah yaitu kelas I, kelas II dan kelas III masih terbatas pada level pengetahuan dan pemahaman. Hal tersebut sesuai dengan taksonomi Bloom bahwa anak pada usia ini berada pada tingkat mengingat dan memahami dan hanya sebagian kecil mampu mencapai tingkat menerapkan (Magdalena et al., 2023)

Meski demikian, dari hasil penelitian lain menemukan bahwa penggunaan media edukasi berupa seni musik dapat berkontribusi positif dalam menciptakan rangsangan peserta didik dalam belajar serta merangsang pada perkembangan kognitif dan emosionalnya (Suci, 2023). Selain itu, edukasi menggunakan seni musik juga berdampak sangat baik terhadap pembentukan karakter anak (Aulia et al., 2022). Selain pengetahuan, melalui edukasi menggunakan musik dan lagu juga dapat memperkuat pemahaman tentang konsep, berpikir kritis, meningkatkan kreativitas dan menciptakan rasa senang, gembira serta semangat dalam belajar (Octavyanti et al., 2024). Disisi lain, peranan musik menunjukkan adanya peningkatan kognitif dan keseimbangan emosional peserta didik (Kusuma, 2025)

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Dosen STIKes Bina Bangsa Majene bekerjasama dengan warga SDN No. 34 Rawang Kec. Pamboang Kab. Majene sejalan dengan program Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan UNICEF. Hal tersebut dianggap penting dalam mencegah penyakit dan meningkatkan pengetahuan serta kesehatan dan sikap serta perilaku peserta didik (Unicef, 2023)

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan media musik pada anak usia 7-11 tahun dilakukan dengan tujuan untuk merangsang kognitif dan emosional siswa dalam memahami sesuatu sehingga mampu dalam berpikir secara fleksibel sehingga kegiatan PHBS cuci tangan dapat mencegah penyakit menular dan memberikan pengetahuan, kesadaran dan kemauan serta kemampuan anak dalam mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat melalui mencuci tangan sehingga dapat menjaga diri dan terhindar dari bakteri, virus dan kotoran penyebab penyakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., Diana, & Setiawan, D. (2022). Pentingnya Pembelajaran Musik untuk Anak Usia Dini. *Universitas Hamzanwadi*, 6(01), 160–168. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i01.4693>
- Kemendes. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah (PHBS). *Kemendes RI*, 1–24. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/>
- Kusuma, A. M. (2025). Musik sebagai Sarana Terapi dalam Pendidikan: Perspektif Neuroscience dan Neuroeducation. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17509/irama.v7i1.80905>
- Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB). (2021). Bunga Rampai “Transformasi 10 Tahun PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

- Masyarakat Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Magdalena, I., Tri Sutrisno, B., Abdul Jabbar, H., Romahi, M. A., Al – Azis, M. M., & Darmadi, N. (2023). Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Siswa Kelas Rendah Sampai Kelas Tinggi Sdn Cimone 01 Kota Tangerang. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(06), 2221–2229. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.999>
- Octavyanti, N. P. L., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Peningkatan Perkembangan Kognitif Siswa melalui Musik dan Lagu dalam Pembelajaran. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 472–478. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.859>
- Suci, D. W. (2023). Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 1(2), 49–52. <https://doi.org/10.69688/jpip.v1i2.15>
- Syifa’, N., Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai Langkah Pencegahan Diare pada Siswa Sekolah Dasar. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 272–277. <https://doi.org/10.59431/ajad.v3i3.209>
- Unicef. (2021). Healthy Environments for Healthy Children Global Programme Framework. *United Nations Children Funds (UNICEF)*, 362–373. <https://doi.org/10.4135/9781848607873.n25>
- Unicef. (2023). Pekan Menyusui Sedunia. *Unicef Global*, 1–4. <https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023>